

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diuraikan dalam bab ini meliputi metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono: 2013, hlm. 2). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian menurut Satori (2012, hlm. 3) merupakan aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan metode atau cara yang sistematis dan ilmiah sehingga bisa dikatakan sebagai penelitian ilmiah.

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Hal ini senada dengan ungkapan Sugiyono (2011, hlm. 6) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan gambaran proses pengelolaan sebuah sekolah tidak bisa diukur dengan angka ataupun hanya disimpulkan melalui tabulasi numerik, namun diperlukan rincian secara deskriptif dan gamblang untuk menemukan tujuan penelitian. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih (2007, hlm. 54) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini mengkaji apa yang terjadi, bagaimana bentuk aktivitasnya, hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain, bagaimana kesamaan

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAH BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan perbedaan dengan fenomena lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012, hlm. 6) adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Kualitatif sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian juga diungkapkan oleh Satori (2012, hlm. 25) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012, hlm. 5) adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Melalui metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap mampu mengangkat fenomena yang terjadi terkait kesesuaian bahan ajar di DPTE UPI dan SMKN 1 Cimahi berbasis kebutuhan industri.

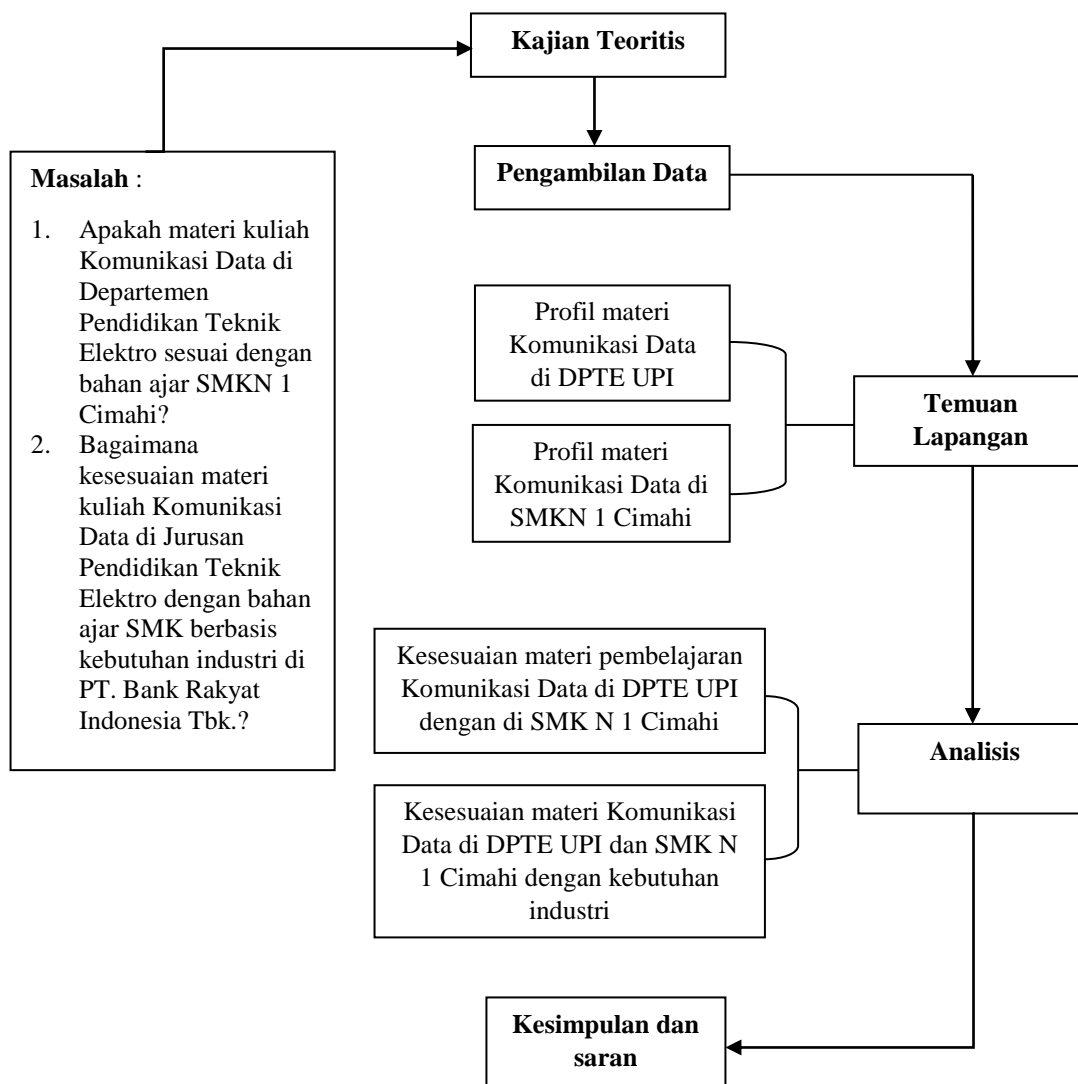
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih (2007, hlm. 99) bahwa “penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”.

Berdasarkan pada pendapat di atas tentunya sangat penting untuk menentukan rancangan penelitian sebagai pedoman atau peta dalam melakukan penelitian agar benar-benar dapat terfokus pada fenomena atau *situation social* yang ingin diteliti, adapun rancangan penelitian itu sendiri menurut Nana Syaodih (2007, hlm. 52) mengemukakan bahwa “Rancangan penelitian menggambarkan

prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah”.

Berikut desain dari penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian kerangka pemikiran desain penelitian ini dibuat berdasarkan pada fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, permasalahan kesesuaian bahan ajar yaitu sebagaimana digambarkan di atas bahwa penyampaian bahan ajar di Departemen Pendidikan Teknik Elektro belum sepenuhnya sesuai atau merujuk pada bahan ajar di SMK, sehingga hal ini menjadi suatu premis penelitian bahwa hal tersebut berdampak pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Bahan ajar yang

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAH BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan bisa saja tidak menjadi materi pokok yang harus dikuasai di industri, atau sebaliknya, bahan ajar yang tidak tersampaikan merupakan hal penting yang harus dikuasai peserta didik secara mendalam. Dengan melihat beberapa masalah tersebut, kemudian peneliti memfokuskan permasalahan menjadi fokus penelitian itu sendiri. Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berdasar pada hasil kajian teoritis dan data *grand tour observation* sebelumnya. Setelah diperoleh data, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian, hingga bisa menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi dan subjek yang dijadikan sumber pencarian data pada saat melakukan penelitian.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sarana penelitian ini yaitu satuan pendidikan pada jenjang SMK, departemen Pendidikan Teknik Elektro, dan salah satu industri berbasis telekomunikasi. Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagaimana yang tertuang dalam fokus masalah, maka lokasi atau tempat yang akan dijadikan tempat penelitian pun harus lebih spesifik.

Seperti yang sudah diungkapkan dalam bab satu, bahwa wilayah penelitian ini difokuskan di SMK Negeri 1 Cimahi, Departemen Pendidikan Teknik Elektro UPI, dan PT. BRI Persero divisi teknik jaringan. Kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kajian dalam bidang telekomunikasi, yang dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi data. Sedangkan PT. BRI Persero memiliki teknisi pada divisi jaringan yang bisa dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian mengenai bahan ajar komunikasi data di SMK dan Departemen PTE. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian di ketiga lokasi tersebut, dengan harapan dapat mewakili kajian ilmu komunikasi data pada masing-masing jenjangnya.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, ataupun sampel, maka populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Satori: 2007, hlm. 2). Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011, hlm. 297) mengatakan bahwa *Social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. *Snowball sampling* atau bola salju, dikatakan oleh Djam'an Satori: (2007, hlm. 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang diawali dari jumlah sampel sedikit, satu sampai dua orang, menggelinding menjadi banyak/besar seiring dengan berkembangnya kebutuhan informasi atau data yang diperoleh dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Syaodih: 2007, hlm. 101).

Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan dosen mata kuliah dari instansi yang dijadikan lokasi penelitian guna menadapatkan keterangan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan sumber data dengan kriteria tersebut merupakan upaya peneliti untuk dapat memperoleh gambaran dan data yang jelas serta terarah mengenai penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat pemahaman mengenai istilah yang digunakan untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahan pengertian. Salah satunya mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Pada penelitian ini, SMK yang dimaksud adalah sekolah kejuruan dengan fokus bidang teknologi atau keteknikan yaitu mengambil konsentrasi teknik elektro di SMK Negeri 1 Cimahi.

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAH BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Bagus tidaknya serta sukses dan tidaknya sebuah penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 222) bahwa dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

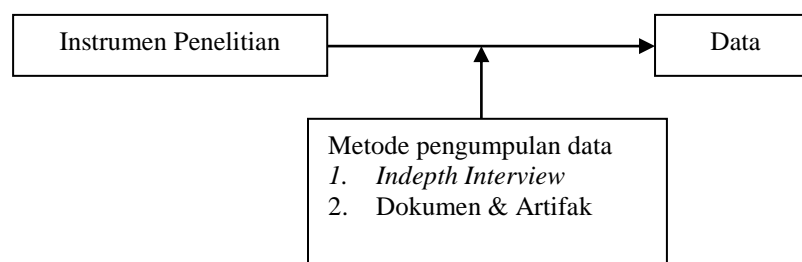
Penelitian kualitatif tidak memiliki acuan instrumen yang baku, hal ini dikarenakan peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Namun, sebagai instrumen, peneliti harus memiliki beberapa kelebihan yang menjadi modal awal sebagai instrumen penelitian. Modal awal tersebut menjadi kekuatan utama peneliti dalam melaksanakan penelitian. Seperti halnya yang dikatakan oleh Satori (2012, hlm. 67) terdapat empat kekuatan utama peneliti sebagai instrumen. Satori menyatakan bahwa:

“Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi”.

Melihat pada pendapat Satori di atas, penelitian kualitatif menempatkan peneliti dalam posisi yang cukup rumit. Selain sebagai pelaksana penelitian, dia juga menjadi instrumen yang menentukan baik tidaknya penelitian yang dia laksanakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2013, hlm. 168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rencana wawancara dan studi dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan juga instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sekaligus sebagai instrumen (Satori: 2012, hlm. 67). Sedangkan hubungan antara instrumen dengan teknik pengumpulan data digambarkan oleh Satori (2012, hlm. 77) sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Instrumen (Peneliti) dan Pengumpulan Data (Adopsi dari Djam'an Satori: 2012, hlm. 77)

3.6.1 Wawancara

Penelitian kualitatif menuntut keterampilan peneliti dalam meneliti kondisi yang sedang berlangsung. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Sugiyono (2011, hlm. 231) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berikut pengertian pengertian wawancara menurut beberapa ahli yang dikutip dari Satori (2012, hlm. 129)

- 1) Berg (2007, hlm. 89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
- 2) Sudjana (2000, hlm. 234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).
- 3) Esterberg (2002), *interviews meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Oleh karena itu, Satori (2012, hlm. 130) mendefinisikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Secara garis besar, Sugiyono (2011, hlm. 233) membagi wawancara dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melaksanakan wawancara peneliti telah membawa dan menyiapkan instrumen wawancara. Setiap informan diwawancarai dengan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali ide, gagasan dan pendapat dari informan, sehingga peneliti harus mencatat dan mendengarkan dengan teliti. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Kerlinger (Hasan: 2000) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- 2) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi-dokumentasi yang tersedia dalam objek penelitian. Hal ini senda dengan yang diungkapkan oleh Satori (2012, hlm. 147) bahwa dokumen merupakan rekaman

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAH BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Studi dokumentasi ini menurut Satori merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi merupakan teknik penggalian data melalui dokumen-dokumen baik itu buku, catatan harian, notulen rapat, file dan lain sebagainya yang menggambarkan kondisi pengelolaan sekolah untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

3.6.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012, hlm. 245) bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that accrues thoughtout the investigate process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa *“data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”* analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAHI BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dimana pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (dalam Sugiyono: 2013, hlm. 334) mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontiniu sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam nalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

1) *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari hasil wawancara jumlahnya cukup banyak. seperti yang telah disebutkan dalam teknik pengumpulan data, wawancara yang dilakukan adalah *indeepth interview*. Teknik pengumpulan data tersebut akan mengakibatkan jumlah data menjadi banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu data hasil wawancara perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam Sugiyono (2013, hlm. 336) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada kesesuaian bahan ajar di SMK Negeri 1 Cimahi dan DPTE UPI. Pemfokusan kesesuaian ini menggunakan teknik *cross check*. Teknik ini melibatkan kesesuaian dari segi kompetensi dasar, bahan ajar, materi ajar dan buku sumber. Dari keempat segi tersebut data direduksi menjadi tingkat kesesuaian yang diinginkan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama reduksi data terjadi atau dilakukan pada proses *cross check* kesesuaian antara bahan ajar di SMKN 1 Cimahi dengan DPTE UPI. Cross check tersebut untuk mendapatkan tingkat kesesuaian keempat segi yang terdapat di kedua subjek penelitian tersebut. Setelah data direduksi pada tahap pertama, data akan kembali direduksi pada tahap penyesuaian dengan kebutuhan industri. Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan menjadi semakin kecil cakupannya. Data kemudian akan ditampilkan pada data display.

2) *Data Display*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif. Sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono: 2013, hlm. 339) “*The most frequents form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan dua penyajian. Penyajian pertama adalah hasil reduksi data pada tahap pertama. Data yang disajikan pada penyajian pertama berupa teks yang naratif terkait kesesuaian bahan ajar, kompetensi dasar, materi ajar, dan buku sumber. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam merancang pola dan merencanakan tahap selanjutnya.

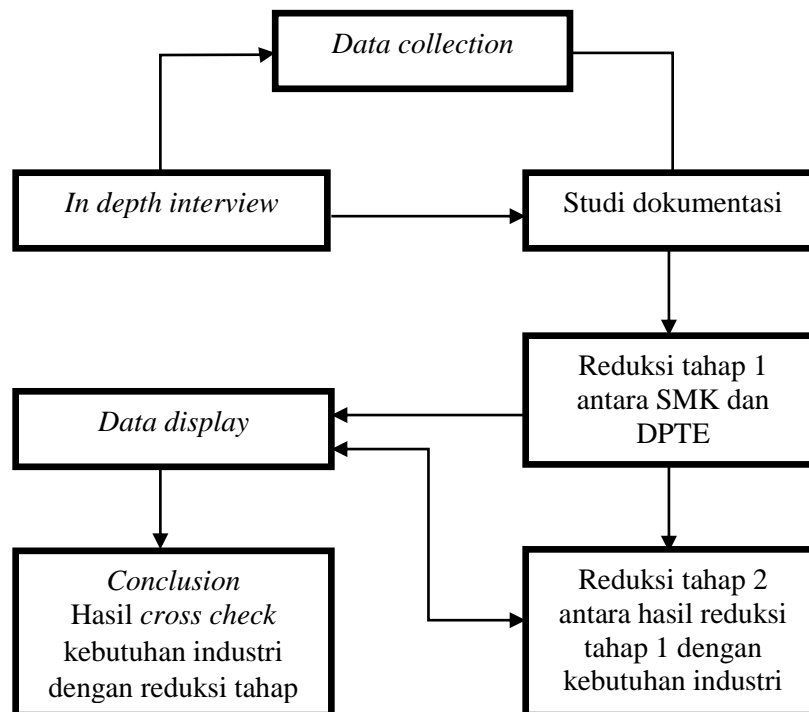
Pada penyajian kedua, data yang telah disajikan pada penyajian pertama akan kembali direduksi pada tahap kedua, sehingga peneliti mendapatkan data yang jenuh. Data tersebut berupa kebutuhan industri yang sesuai dengan hasil reduksi data pada tahap pertama. Penyajian data pada tahap ini menggunakan teknik teks yang juga bersifat naratif.

3) *Conclusion*

Langkah ketiga dalam teknik analisis data adalah kesimpulan atau *conclusion*. Kesimpulan ini dalah untuk menjawab rumusan masalah. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut akan kembali ke tahap awal atau tahap reduksi untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono: 2013, hlm. 343). Temuan apat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih acak pada tahap reduksi 1 dan reduksi 2. Kesimpulan dikemukakan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.

Teknik analisis data yang dijelaskan diatas dapat digambarkan dalam bagan pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3 Bagan teknik analisis data

3.6.4 Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengujian keabsahan data mengenai kesesuaian bahan ajar ini agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2007, hlm. 324) “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

1) Pengujian *Credibility*

Berbagai cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, maupun *member check*. Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data yang telah dirumuskan selanjutnya di validasi atau diperiksa keabsahan datanya menggunakan kriteria derajat kepercayaan

Harum Yuliardini, 2016

ANALISIS KESESUAIAN BAHAN AJAR KOMUNIKASI DATA ANTARA DPTE FPTK UPI DENGAN SMK NEGERI 1 CIMAH BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*credibility*) dengan teknik pemeriksaan *member check* (Sugiyono: 2011, hlm.365).

Member check merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diebrikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka dapat dikatakan data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya, namun apabila yang ditemukan tidak disepakati, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data (Sugoyono: 2011, hlm.372). Jadi, dalam penelitian ini tujuan *member check* yaitu agar informasi yang diterima dari SMKN 1 Cimahi dan DPTE UPI mengenai materi pokok dalam bahan ajar Komunikasi Data, dapat ditemukan kesesuaian antara keduanya, serta kesesuaiannya terhadap kebutuhan industri PT.BRI.

2) Pengujian *Depenability* (Reliabilitas)

Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono: 2011, hlm.374) “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melapirkan selengkap mungkin hasil atau jejak aktivitas lapangan yang diperoleh selama proses penelitian antara lain dokumentasi silabus materi DPTE UPI dan SMKN 1 Cimahi, hasil *cross check* (*member check*) materi, hasil wawancara terhadap industri PT.BRI, dan *member check* beserta analisis.